



PERTEMUAN IV AKUNTANSI PAJAK UNTUK PIUTANG

DESKRIPSI MATERI III:

Materi ini memberikan pengetahuan terkait aplikasi akuntansi pajak untuk Pos Aset Lancar pada Neraca. Penilaian akhir keberhasilan belajar mahasiswa pada materi ini menggunakan acuan patokan (PAP) dengan unsur penilaian meliputi unsur kehadiran, dan tugas-tugas.

Pertemuan	:	4
Kemampuan Akhir yang Diharapkan	:	Menguasai, menjabarkan, menganalisa dan mengaplikasikan akuntansi untuk Piutang
Bahan Kajian, Materi Ajar	:	<ul style="list-style-type: none"> • Akuntansi Piutang • Piutang Usaha • Piutang di Luar Usaha • Piutang dengan Hubungan Istimewa
Metode Pembelajaran	:	Pembelajaran kooperatif, Ekspositori, Inkuiri, dan Diskusi kelompok, ceramah dan tanya jawab
Kriteria Indikator Penilaian	:	<p>Mahasiswa mampu secara mandiri memahami, menjelaskan, menguasai, menjabarkan, menganalisa dan mengaplikasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akuntansi Piutang • Piutang Usaha • Piutang di Luar Usaha • Piutang dengan Hubungan Istimewa

MATERI**1. PENGERTIAN PIUTANG**

Piutang adalah hak perusahaan kepada pihak lain yang akan diterima dalam bentuk kas.

PIUTANG : Piutang Usaha
 Piutang luar Usaha

Harus adanya pemisahan pencatatan piutang kepada pihak yang ada hubungan istimewa, agar dapat diketahui dengan mudah mengenai Transfer pricing (penetapan harga transfer).

1.1 PIUTANG USAHA

Terjadi akibat transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa untuk kegiatan usaha normal perusahaan.

Adakalanya bentuk piutang dagang dinyatakan dalam bentuk surat dagang komersial (wesel tagih).

Transaksi penjualan sering terjadi :

- pemberian potongan perniagaan (*trade discount*) dan potongan tunai (*cash discount*).
- Retur penjualan
- Penyisihan (cadangan) piutang tak tertagih, untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian dari piutang tidak tertagih.

Ketentuan pajak

- Diskon mengurangi Penghasilan Bruto penjualan
- Penyisihan untuk potongan tunai (*allowance*) tidak diperkenankan
- Tidak memperkenankan pembentukan cadangan penghapusan piutang

Ketentuan pajak melihat realitas dan memberlakukan metode penghapusan langsung (*write off*) dengan syarat:

1. Telah dibebankan sebagai biaya dalam laporan laba rugi komersial
2. Telah diserahkan perkara penagihannya kepada pengadilan negeri dan badan urusan piutang dan lelang negara (BUPLN) atau adanya perjanjian tertulis antara kreditor dan debitur
3. Telah dipublikasikan dalam penerbitan umum atau khusus
4. WP harus menyerahkan daftar piutang yang tidak dapat ditagih kepada DJP.

Usaha yang diperkenankan adanya pembentukan penyisihan piutang tak tertagih:

- Bank
- Sewa dengan hak opsi (*capital lease*)
- Cadangan untuk usaha asuransi
- Cadangan biaya reklamasi untuk usaha pertambangan.

CONTOH:

1. PT. A menjual barang secara kredit Rp.5.000.000 (belum termasuk PPN 10%) pada tanggal 12 April 2008. PT A telah dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak 15 Maret 2000. HPP sebesar Rp.3.500.000.

Jurnal:

Piutang usaha	5.500.000
PPN Keluaran	500.000
Penjualan	5.000.000
HPP	3.500.000
Persediaan	3.500.000

2. Jika PT. A belum dikukuhkan sbg PKP

Jurnal:

Piutang Usaha	5.000.000
Penjualan	5.000.000

3. Tanggal 10 januari 2008 PT.Z menjual barang secara tunai sebesar Rp.10.000.000 PPN 10%. Sistem pencatatan persediaan yang digunakan oleh PT.Z adalah sistem periodik.

Jurnal:

Kas	11.000.000
Penjualan	10.000.000
PPN Keluaran	1.000.000

4. Dua hari kemudian barang yang telah dijual Rp.2.000.000 dikembalikan kepada PT.Z. retur penjualan dicatat:

Jurnal:

Retur penjualan	2.000.000
PPN Keluaran	200.000
Kas	2.200.000

5. Tanggal 6 januari 2008 PT.B menghapuskan piutangnya terhadap salah satu debitur karena pailit. Syarat2 penghapusan piutang telah sesuai dengan ketentuan perpajakan. Piutang yang dihapus Rp.100.000.000

Jurnal:

Beban piutang tak tertagih	100.000.000
Piutang usaha	100.000.000

1.2 PIUTANG DILUAR USAHA

Piutang bukan karena transaksi penjualan.

Seperti :

1. Pinjaman kepada pihak ketiga dan pegawai
2. Kalim asuransi
3. Restitusipajak
4. Royalti

1.3 PIUTANG DALAM HUBUNGAN ISTIMEWA

Piutng dalam hubungan istimewa merupakan saldo tagihan dari transasksi yang dilakukan dg pihak dimana perusahaan mempunyai hubungan istimewa, dapat timbul karena terjadinya transaksi seperti:

1. Pengeluaran atau pembebanan yg dilakukan WP kpd pihak lain dlm hub istimewa untuk biaya sutau usaha, seperti:
 - a. Sewa kantor

- b. Asuransi
 - c. Listrik
 - d. Penjualan aktiva tetap dimana pengeluaran atau pembebanan tsb akan ditagih lagi kepada pihak tersebut.
2. Peminjaman dana
 3. Transaksi penyerahan barang atau jasa

Harga yang dibebankan berupa harga tidak wajar (lebih rendah dari harga pasar) Menurut peraturan perpajakan maka hal tsb harus dikoreksi dengan diperhitungkan melalui harga wajar.

Harga wajar adalah harga yang berlaku umum atau sama apabila transaksi tsb dilakukan dengan pihak lain yang tidak mempunyai hub istimewa.

Misal:

PT.A mempekerjakan anak direktur dengan gaji Rp.15.000.000 sebulan. Jika gaji dengan keahlian yang sama adalah Rp.5.000.000 perbulan, maka selisih harus dianggap sebagai pembayaran dividen terselubung.

Hubungan istimewa menurut aturan perpajakan dianggap ada apabila:

1. WP memiliki penyertaan modal langsung atau tidak langsung paling rendah 25% pada WP lain atau hubungan antara WP dengan penyertaan paling rendah 25% pada 2 atau lebih, demikian pula hubungan antara 2 WP atau lebih yang disebut terakhir.
2. WP menguasai WP lainnya langsung maupun tidak langsung
3. Terdapat hubungan keluarga, baik sedarah maupun semenda dalam garis keturunan lurus dan atau ke samping satu derajat.

2. NILAI PIUTANG DALAM NERACA

Biasanya nilai saldo piutang yang tercantum dalam neraca adalah nilai piutang netto. Saldo piutang dalam neraca fiskal untuk perusahaan adalah saldo piutang dikurangi piutang yg benar2 tidak dp ditagih.

Metode penghapusan piutang yang diperkenankan dalam perpajakan adalah metode langsung (*direct write off method*).

LATIHAN DAN TUGAS

1. Mengapa perusahaan harus menyajikan secara terpisah piutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan piutang usaha pihak ketiga dalam laporan keuangan?
2. PT. A bergerak dalam bidang perdagangan umum. Bulan oktober membeli barang dagangan Rp.25.100.000 (termasuk PPN) secara kredit. Buat jurnal penjualan dengan harga jual Rp.25.000.000 bila:
 - a. PT A non PKP
 - b. PT A PKP
3. PT. C adalah produsen makanan kaleng yang sudah dikukuhkan sebagai PKP. Perusahaan menjual makanan kaleng dimana harga belum termasuk PPN:
 - a. senilai Rp.30.000.000 kepada PT.D yang juga PKP.
 - b. Senilai Rp.20.000.000 kepada Cika bukan PKP
 - c. Rp.10.000.000 kepada Dandi yang tidak memiliki NPWPBuatlah jurnal untuk masing-masing transaksi!
4. PT. ARVA leasing, bergerak dibidang industri sewa alat berat dengan hak opsi. Tahun 2008 bermaksud membentuk dana cadangan piutang tak tertagih. Saldo awal piutang sebesar Rp.500.000.000 dan saldo akhir piutang sebesar Rp.750.000.000. Berapakah maksimal dana cadangan piutang tak tertagih yang dapat dibentuk untuk tahun 2008?

DAFTAR PUSTAKA

Soekrisno Agus dan Estralita Tresnawati, Akuntansi Perpajakan, Salemba Empat, 2014, Jakarta